

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY*
DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI) PERIODE
2015-2020**

SKRIPSI



Oleh:

Rizal Rosikin

NIM : 210717254

Pembimbing

Maulida Nurhidayati, M.Si

NIP. 198910222018012001

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Rosikin, Rizal. 2022. Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Skripsi. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Maulida Nurhidayati, M.Si.

Kata Kunci: EPS, ROE, ROA, dan Harga Saham

Para calon investor yang akan melakukan investasi perlu melakukan analisis rasio keuangan untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Secara teori, nilai *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) yang meningkat, dan akan meningkatkan harga saham. Hasil identifikasi, diketahui bahwa, ketika EPS, ROE dan ROA perusahaan *consumer goods* mengalami peningkatan, harga saham perusahaan *consumer goods* justru mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan adanya ketimpangan antara teori dan data. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh EPS, ROE, dan ROA terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods* secara parsial maupun simultan.

Rumusan masalah pada penelitian yaitu: (1) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. (2) Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. (3) Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. (4) Apakah *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Ada pun pengumpulan datanya dengan studi dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, *software* yang digunakan *Eviews 9.0*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel ROA secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Variabel EPS, ROE, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Adjusted R-squared* memiliki nilai sebesar 77,135%. Yang menunjukkan bahwa EPS, ROE, dan ROA dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 77,135% terhadap Harga Saham, sementara 22,86% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Rizal Rosikin	210717254	Ekonomi Syariah	PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI) PERIODE 2015-2020

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk dijadikan padajuan skripsi.

Ponorogo, 27 April 2022



Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I

NIP.197801122006041002

Menyetujui,

Maulida Nurhidavati, M.Si

NIP.2022108902



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspa Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020

Nama : Rizal Rosikin

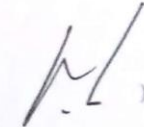
NIM : 210717254

Jurusan : Ekonomi Syariah

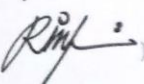
Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

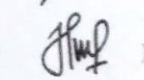
Ketua Sidang
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP. 197507162005012005

()

Penguji I
Ridho Rokamah, M.Si
NIP. 19741211199032002


()

Penguji II
Maulida Nurhidayati, M.Si
NIP. 198910222018012001

()

Ponorogo, 08 juni 2022
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

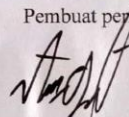
Nama : Rizal Rosikin
NIM : 210717254
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan
Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan
Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2015-2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Ada pun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Juni 2022

Pembuat pernyataan,



Rizal Rosikin
NIM. 210717254

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizal Rosikin
NIM : 210717254
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI) PERIODE 2015-2020

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sembernya.

Ponorogo. 08 juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Rizal Rosikin

NIM. 210717254

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal berperan sebagai penyedia fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak investor dan pihak yang memerlukan dana. Sedangkan dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.¹ Dengan adanya pasar modal ini diharapkan aktifitas perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan karena mampu memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan kemakmuran bagi masyarakat.

Kebutuhan dunia usaha terhadap permodalan setiap saat cenderung menunjukkan jumlah yang semakin bertambah. Terjadinya pertumbuhan permintaan permodalan ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya kebutuhan untuk aktifitas produksi yang mana akan memberikan

¹ Wawan Hedrayana, pengenalan pasar modal, http://www.investa.com/investa/learning_jps?id=55, (diakses pada tanggal 15 september, 2021. Jam 09.00 WIB)

keuntungan bagi perusahaan.² Keuntungan yang diperoleh baik oleh emiten maupun investor membuat pasar modal terus berkembang.

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM). Pasal 1 butir 13 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan Efek dalam UUPM Pasal 1 butir 5 dinyatakan sebagai surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak kegiatan berjangka atas Efek dan derivatif Efek.³

Menurut Tjipto Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, pada dasarnya pasar modal merupakan pasar untuk instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang atau modal sendiri. Sedangkan menurut Warkum Sumitro, pasar modal merupakan salah satu sarana untuk melakukan kegiatan, investasi. Pasar modal sama seperti pasar modal pada umumnya, yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan objek yang diperjual belikan adalah hak dan kepemilikan perusahaan dan surat penyertaan utang perusahaan.⁴ Kini investasi yang dirasa mudah dilakukan adalah investasi saham. Saham merupakan salah

² Ibid.

³ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2008), 88.

⁴ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 73.

satu instrumen pasar modal yang mendorong perkembangan perusahaan. Dalam praktiknya, penanaman modal diperlukan adanya pengetahuan atau informasi mengenai perusahaan yang akan ditanami modal.

Ketika akan melakukan penanaman modal, memang sudah seharusnya calon investor mengetahui dan memahami segala hal yang tentunya berhubungan dengan investasi. Tujuannya adalah agar para calon investor tidak salah dalam memilih perusahaan yang akan ditanami modal. Pemberian edukasi tentang pasar modal sangat diperlukan untuk para calon investor. Hal tersebut akan membawa manfaat yang tinggi, sehingga banyaknya masyarakat yang akan tertarik dengan investasi dan juga akan meningkatkan eksistensi pasar modal. Investasi saham memiliki risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi oleh para investor karena fluktuasi harga saham yang naik dan turun dengan cepat. Hal tersebut menyebabkan para investor harus berhati-hati dalam membuat keputusan ketika akan melakukan investasi saham. Oleh karena itu, dalam investasi saham, investor harus memperhatikan dan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan.⁵

Menurut Kasmir, harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, jika harga saham naik, maka investor maupun calon investor potensial akan menilai bahwa

⁵ Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan: Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan* (Jakarta: Nusantara Consulting, 2010), 67.

perusahaan telah berhasil mengelola usahanya.⁶ Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut akan naik, begitupun sebaliknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Adapun faktor internalnya yaitu: (1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan; (2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang; (3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen dan struktur organisasi; (4) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan di investasi dan lainnya; (5) Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya; (6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya; (7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share*, *Diveden Per Share*,

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 187.

Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity dan lain-lain.⁷

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu rasio keuangan. Bentuk rasio keuangan yang sering digunakan yaitu rasio nilai pasar dan rasio profitabilitas. Rasio nilai pasar dapat diukur dengan menggunakan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi laporan keuangan dari suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham, karena laba yang disediakan oleh perusahaan bagi pemegang saham semakin besar. Apabila *Earning Per Share* dari suatu perusahaan tinggi maka deviden yang akan diperoleh oleh pemegang saham semakin tinggi. Perusahaan yang memberikan deviden yang tinggi akan diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini yang membuat permintaan saham menjadi meningkat sehingga mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut.⁸ Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On*

⁷ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 133.

⁸ Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, Pertama (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 374.

Equity dan *Return On Asset*. *Return On Equity* merupakan jenis rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Rasio *Return On Equity* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih suatu perusahaan dengan jumlah ekuitas perusahaan. Menurut Brigham dan Houston, jika *Return On Equity* tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan *Return On Equity* kemungkinan juga akan dapat meningkatkan harga saham.⁹ *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Return On Asset* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih suatu perusahaan dengan jumlah aset perusahaan. Menurut Fakhruddin dan Hadianto, jika *Return On Asset* tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan *Return On Asset* kemungkinan juga akan dapat meningkatkan harga saham¹⁰

Untuk menganalisis dan memilih saham untuk kegiatan investasi terdapat dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menentukan nilai saham menggunakan data pasar dari saham atau data yang berasal dari luar perusahaan. Analisis fundamental menentukan nilai saham menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan yang berupa informasi laporan keuangan.¹¹ Kedua pendekatan

⁹ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 133.

¹⁰ Fakhruddin and Hadianto, *Perangkat Dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, 60.

¹¹ Jogyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFU UGM, 2007), 66.

tersebut digunakan sebagai salah satu acuan bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko dan ketidakpastian, serta lainnya yang bersangkutan dengan kegiatan investasi di pasar modal.

Analisis yang menjadi suatu pertimbangan yang digunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi yaitu analisis fundamental, baik untuk saat ini maupun investasi masa depan dalam jangka pendek ataupun jangka Panjang.¹² Analisis fundamental adalah melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan. Faktor fundamental yang diperhatikan oleh setiap pelaku pasar modal antara lain adalah rasio-rasio investasi. Rasio investasi merupakan ukuran rasio yang digunakan oleh para investor saham, baik berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan maupun data harga saham di bursa. Ada beberapa rasio investasi yang sering dicermati oleh para investor saham dan menjadi faktor fundamental yang diteliti adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*¹³

Perusahaan *consumer goods* merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Perusahaan *consumer goods* terdiri dari 5 sub sector, yaitu sub sektor rokok, sub sektor kosmetik, makanan dan minuman, sub sektor farmasi, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Untuk produk yang dihasilkan bersifat konsumtif yang digunakan oleh orang-orang sehingga produsen dalam industri ini memiliki tingkat

¹² Musdalifah Azis, *Managemen Investasi* (Sleman: CV Budi Utama, 2015), 251.

¹³ Musdalifah Azis, 254.

penjualan yang tinggi yang berdampak pada pertumbuhan perusahaan.¹⁴ Peneliti memilih tema perusahaan *consumer goods* karena produk konsumsi selalu digunakan dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadar manusia akan membutuhkannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pergerakan harga saham *consumer goods* dari tahun 2015-2020 terjadi fluktuatif atau naik turun. Pada Mei 2018 sembilan sektor mempengaruhi laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS). Sektor barang konsumsi melambat hingga 5,09%, manufaktur yang naik 2,90%. Kemudian di awal tahun 2019 saham sektor *consumer goods* mengalami pertumbuhan yang baik karena berhasil menghidupkan 2,98%. Potensi pasar produk konsumsi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dan secara tidak langsung akan mendorong pertumbuhan perusahaan pada sektor *consumer goods*.¹⁵ Secara keseluruhan terdapat 61 saham perusahaan pada sektor *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Saham-saham perusahaan *consumer goods* seperti: PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Aasha Wira International Tbk, PT. Budi dan Sweetener Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Jakarta Tbk, PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Sido Muncul Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk,

¹⁴ Siti Eni Nuraeni, “Pengaruh Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Asset”, Skripsi (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati 2018).

¹⁵ Muhamad Subhan, “Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia”, skripsi (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2019).02.

PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Tunas Baru Lampung Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk dan lain-lain.

Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas dalam penelitian ini adalah EPS,ROA dan ROE. Berikut ini disajikan nilai EPS, ROA dan ROE perusahaan *consumer goods* pada buersa efek Indonesia periode 2015-2020:

Earnig Per Share (EPS) adalah penghasilan per lembar saham biasa yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (return) pada setiap lembar saham biasa. Biasanya *Earnig Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham di pasaran. Menurut Fakhruddin dan Hadianto, semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan bagi para pemegang saham, karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Perusahaan yang memberikan deviden tinggi akan diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga memengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut.¹⁶

Tabel 1.1 Rata-rata Eaning Per Share PT. HM Sampoerna Tbk

Tahun	EPS	Harga Saham
2015	2.204%	94.000
2016	109%	3.830
2017	108%	4.730
2018	116%	3.710

¹⁶ M. Fakhruddin and Hadianto, *Perangkat Dan Model Analisis Investasidi Pasar Modal* (Jakarta: Gramedia, 2001), 139.

Tahun	EPS	Harga Saham
2019	117%	2.100
2020	73%	1.505

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis 2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pergerakan saham pada PT.HM. Sampoerna Tbk (HMSP) dari tahun 2015-2020 terjadi fluktuatif atau naik turun, dimana harga tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu di harga 94.000 dan harga terendah pada tahun 2020 yaitu 1.505. Berdasarkan Tabel 1.1 Bisa dilihat bahwa Eaning Per Share PT. HM Sampoerna dari tahun 2015-2020 terjadi fluktuatif atau naik turun, dimana EPS tertinggi terjai pada tahun 2015 yaitu 2,204% dan pencapaian terendah pada tahun 2017 yaitu 108%. Berdasarakan tabel tersebut diketahui EPS naik dari 108 % (tahun 2017) menjadi 116% (tahun 2018) tetapi harga saham justru mengalami penurunan dari Rp 4.730, (tahun 2017) menjadi Rp 3.710 (tahun 2018). Data diatas menunjukkan bahwa ketika EPS meningkat, harga saham justru mengalami penurunan, begitu pun sebaliknya, ketika EPS mengalami penurunan, di saat yang bersamaan harga saham naik. Hal itu tidak sesuai dengan teori Fakhruddin dan Hadianto yang menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan bagi para pemegang saham, karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Perusahaan yang memberikan deviden tinggi akan diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga memengaruhi naiknya harga

saham perusahaan tersebut.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian Opi Dwi Dera Astuti membuktikan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹⁸ Sedangkan hasil penelitian Virgi Andika Putra Trisilo membuktikan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁹

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Return On Equity dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih suatu perusahaan dengan jumlah ekuitas perusahaan. Menurut Fakhruddin dan Hadianto, semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi para pemegang saham juga tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor, sehingga harga saham akan naik.²⁰

Tabel 1.2 Rata-rata ROE PT. Unilever Indonesia Tbk

Tahun	ROE	Harga Saham
2015	121,22%	37.000
2016	135,85%	38.800
2017	135,40%	55.000
2018	119,83%	45.400
2019	139,97%	42.000

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Opi Dwi Dera Astuti, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017" *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol 4 No 2, 2018:134-142.

¹⁹ Virgi Andika Putra Trisilo, "Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada 5 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017" *Skripsi* (Mojokerto: Universitas Majapahit, 2018), 78-79.

²⁰ Fakhruddin and Hadianto, *Perangkat Dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, 65.

Tahun	ROE	Harga Saham
2020	145,09%	7.350

Sumber: www.idx.co.id (Data yang diolah penulis 2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pergerakan saham pada PT.Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dari tahun 2015-2020 terjadi fluktuatif atau naik turun, di mana harga tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu di harga Rp 55.000 dan harga terendah pada tahun 2015 yaitu Rp 37.000. Berdasarkan Tabel 1.2 bisa dilihat bahwa ROE PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2015-2020 terjadi fluktuatif atau naik turun, dimana pencapaian tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 139,97 dan pencapaian terendah pada tahun 2018 yaitu 119,83. Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa ROE naik dari 119,83 (tahun 2018) menjadi 139,97 (tahun 2019) tetapi harga sahamnya justru mengalami penurunan dari Rp 45.400, (tahun 2018) menjadi 42.000 (tahun 2019). Hal itu tidak sesuai dengan teori Fakhruddin dan Hadianto yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi para pemegang saham juga tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor, sehingga harga saham akan naik.²¹

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

²¹ Ibid.60

saham.²² Hal ini berbeda dengan penelitian, Asep Alipud dan Resi Oktavia ini membuktikan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.²³

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas penggunaan asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Return On Asset dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih suatu perusahaan dengan jumlah asset perusahaan. Menurut Fakhruddin dan Hadianto, semakin besar nilai ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor, sehingga harga saham akan naik.²⁴

Tabel 1.3 Rata-rata ROA dan ROE PT. Unilever Indonesia Tbk

Tahun	ROA	Harga Saham
2015	37,20%	37.000
2016	38,16%	38.800
2017	37,05%	55.000
2018	46,52%	45.400
2019	35,80%	42.000
2020	34,89%	7.350

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis 2022)

Berdasarkan Tabel 1.3 bisa dilihat bahwa ROA PT. Unilever

²² Ahmad Ulil Albab Al Umar, "Analisis Pengaruh ROA,ROE,EPS Terhadap Harga Saham", *Jurnal Analisis Akutansi dan Perpajakan*, Vol 4, No 2, 2020, 92-98.

²³ Asep Alipudin dan Resi Oktiviani, "Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI," *JIAFE Vol 2 No.1 Edisi 1*, 2016, 20-21.

²⁴ Ibid.

Indonesia Tbk dari tahun 2015-2020 terjadi fluktuatif atau naik turun, dimana pencapaian tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu 46,52 dan pencapaian terendah pada tahun 2019 yaitu 35,80. Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa ROE turun dari 38,16 (tahun 2016) menjadi 37,05 (tahun 2017) tetapi harga sahamnya justru mengalami kenaikan dari Rp 38,800, (tahun 2016) menjadi Rp55.000 (tahun 2017). Kemudian ROE mengalami kenaikan dari 37,05 (tahun 2017) menjadi 46,52 (tahun 2018) tetapi harga sahamnya justru mengalami penurunan dari Rp 55.000 (tahun 2017) menjadi 45.400 (tahun 2018). Hal itu tidak sesuai dengan teori Fakhruddin dan Hadianto yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi para pemegang saham juga tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor, sehingga harga saham akan naik.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan Novendri Alfin Ito yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,²⁶ hal ini berbeda dengan penelitian Rinaldi Triawan dan Atina Shofawati justru membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.²⁷

Dari latar belakang di atas, dan perbedaan hasil penelitian terdahulu

²⁵ Fakhruddin and Hadianto, *Perangkat Dan Model Analisis Investasidi Pasar Modal*.

²⁶ Novendri Alfin Ito, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1 (Januari 2017).

²⁷ Rinaldi Triawan dan Atina Shofawati, "Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Indx (JII) Periode 2011-2015", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol 5 No 7, 2018.

maka penulis tertarik untuk meneliti perusahaan *consumer goods*, dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2015-2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020?
4. Apakah *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2015-2020?

C. Tujuan Penelitian

Brdasarkan susunan rumusan masalah di atas, peneliti juga menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* secara simultan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

D. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang bisa dirasakan atau bisa diaplikasikan. Berdasarkan susunan tujuan penelitian di atas, peneliti membagi manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini yaitu sebagai sarana edukasi agar ilmu yang didapat bisa diaplikasikan atau dipraktikkan dan bisa menambah pemahaman tentang investasi. Selain itu dapat menambah pengetahuan tentang perhitungan rasio keuangan dan juga harga saham perusahaan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis atau peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa menambah edukasi dan pemahaman lebih mendalam tentang investasi. Selain itu, juga bisa memberikan wawasan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi terutama ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi ataupun rujukan dalam penelitian selanjutnya, terutama untuk merumuskan masalah baru. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang investasi.

c. Bagi para investor dan calon investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi alat bantu analisis terkait saham perusahaan consumer goods melalui variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan informasi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

d. Bagi perusahaan *consumer goods*

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dalam

pembuatan kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga bisa menarik perhatian investor.

e. Bagi mahasiswa dan lingkungan akademik

Hasil dari penelitian ini bisa dipergunakan sebagai sarana penunjang pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori menguraikan tentang kajian teori, yang berisi teori-teori mengenai pasar modal, saham, perusahaan *consumer goods*, *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA), serta hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar acuan dan referensi bagi peneliti, kerangka berfikir dan hipotesis sebagai dasar memecahkan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian meliputi: waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian kuantitatif sekunder, populasi dan sampel data menggunakan rasio keuangan perusahaan *consumer goods* seperti *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE) dan *return on asset* berdasarkan data 2015 sampai 2020 dengan 18

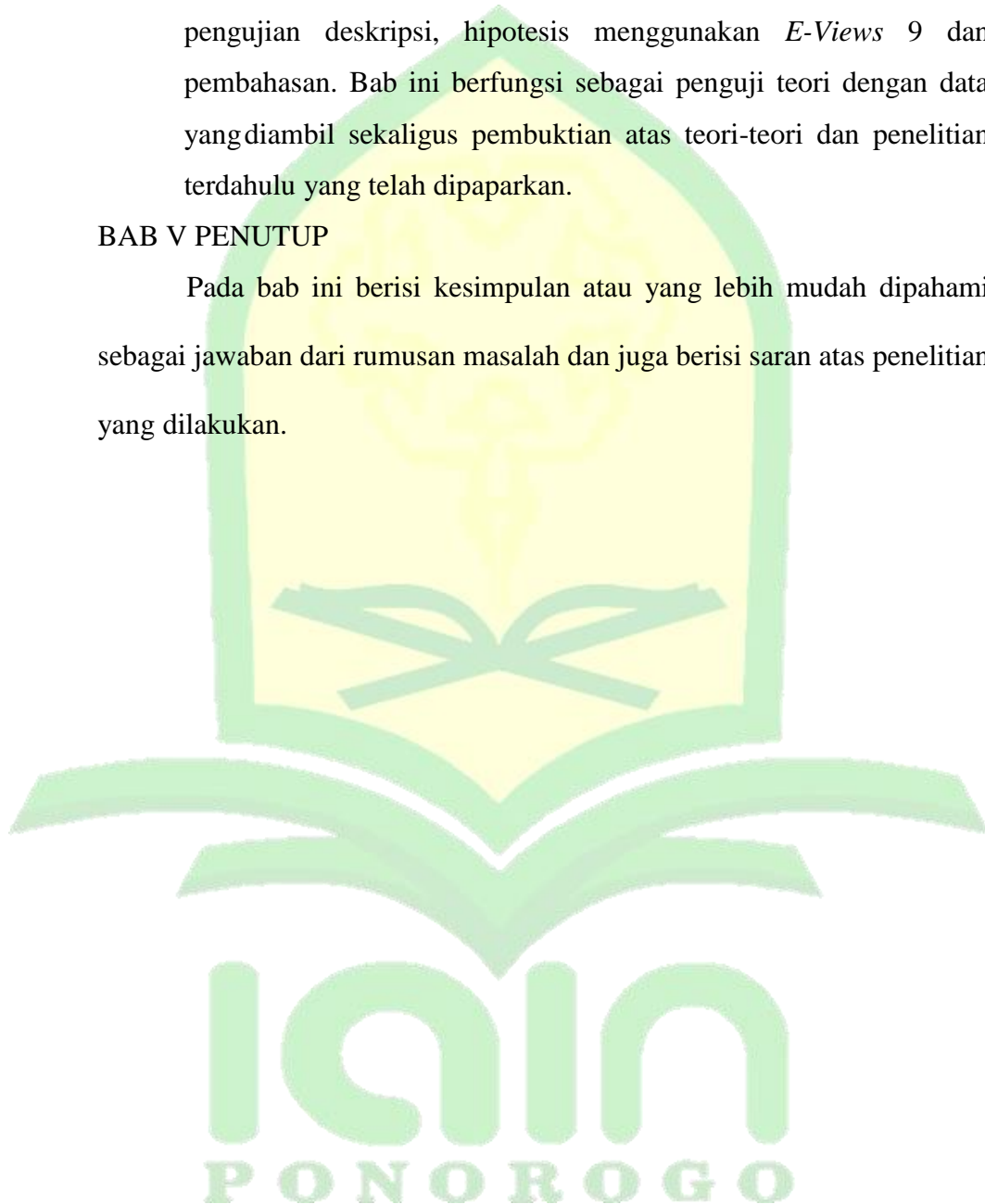
sampel data, dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasionalnya, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi hasil pengujian deskripsi, hipotesis menggunakan *E-Views* 9 dan pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai penguji teori dengan data yang diambil sekaligus pembuktian atas teori-teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan atau yang lebih mudah dipahami sebagai jawaban dari rumusan masalah dan juga berisi saran atas penelitian yang dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan surat berharga atau tanda kepemilikan penyertaan modal pada suatu perusahaan.¹ Saham adalah penyertaan dalam modal dasar suatu perseroan terbatas, sebagai tanda penyertaan tersebut dikeluarkan surat saham/surat kolektif kepada pemilik yaitu pemegang saham. Sehingga seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu, maka ia juga termasuk salah satu dari pemilik perusahaan tersebut.² Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan seorang pemegang saham atas aset perusahaan.

b. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik maupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut

¹ Andri Soemitro, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 124.

² Sumantoro, *Pengantar Tentang Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), 10.

dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.³

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *Listed* di Bursa Efek, dimana saham tersebut telah beredar. Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutup yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga pedagang terakhir untuk suatu periode.⁴

Harga saham dapat naik ataupun turun dalam hitungan yang cepat yang disebabkan banyaknya pesanan investor yang diproses oleh *floor under* ke dalam Jakarta (JATS). Istilah harga saham yang tertera pada monitor untuk memantau perdagangan saham yaitu:

1) *Previous Price*

Previous Price yaitu menunjukkan harga saham saat penutupan pada hari sebelumnya.

2) *Opening Price*

Opening Price yaitu menunjukkan harga saham saat pembukaan sesi I perdagangan pada pukul 09.30 WIB pagi.

³ Darmaji Tjiptono and Fakhruddin, *Pasar Modal Indonesia*, Ketiga (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 102.

⁴ Pandji Anoraga and Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 100.

3) *Highest Price*

Highest Price yaitu menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.

4) *Lowest Price*

Lowest Price yaitu menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.

5) *Last Price*

Last Price yaitu menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.

6) *Change*

Change yaitu menunjukkan selisih antara harga saham pembukaan dan harga saham terakhir yang terjadi.

7) *Closing Price*

Closing Price yaitu menunjukkan harga saham saat penutupan sesi II perdagangan pada 16.00 WIB sore.⁵

c. Jenis-Jenis Harga Saham

Jenis-jenis harga saham diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Harga Normal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Kata lain

⁵ Juhaya S Pradja, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 113–15.

dari harga nominal adalah nilai dari (*par value*). Besarnya harga nominal ini sebenarnya tergantung dari keinginan emiten-emiten bebas menetapkan harga per lembar sahamnya.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum saham tercatat dicatatkan di bursa efek. Jadi setelah bernegosiasi dengan penjaminemisi (*underwriter*), maka akan diketahui beberapa saham perusahaan emiten itu akan dijual masyarakat. Setelah harga ini diketahui, maka penjamin segera membuka *counter* untuk melakukan penjualan saham emiten. Biasanya untuk menentukan harga perdana ini ada beberapa hal yang dipertimbangkan antara lain *good will*, kondisi pasar, prospek perusahaan, dan lain-lain.

3) Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu kepada investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut di tercatat di bursa, baik bursa utama maupun *Over The Counter* (OTC). Jadi transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga pasar di pasar sekunder. Boleh jadi harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya. Karena pada transaksi

di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit.⁶

d. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Houston harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

(a) Faktor internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi seperti laporan *merger* investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.

⁶ Sawidji Widioatmodjo, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), 55–56.

- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan seperti, negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share*, *Net Profit Mrgin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Price Book Value*, yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.
- (b) Faktor eksternal
- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi, dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insidertrading*, volume atau harga
 - d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan saham di bursa efek suatu negara.

e) Berbagai isu, baik di dalam maupun di luar negeri.⁷

2. *Earning Per Share* (EPS)

a. Pengertian *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.⁸ Rasio *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* suatu perusahaan adalah sebagai berikut.⁹

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Earning Per Share suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan suatu perusahaan.

⁷ Alwi Z. Iskandar, *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Yayasan Pancar Siwah, 2008), 87.

⁸ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 82.

⁹ Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, 241–42.

Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, karena laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham semakin besar. Apabila *Earning Per Share* suatu perusahaan tinggi maka deviden yang diperoleh pemegang saham semakin tinggi. Perusahaan yang memberikan deviden tinggi akan diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut.¹⁹

b. Hubungan EPS Dengan Harga Saham

EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi minat investor dalam menambahkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik dan begitu sebaliknya, jika EPS turun maka harga saham akan ikut turun.¹⁰ Menurut Fakhruddin dan Hadianto, semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan bagi para pemegang saham, karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Perusahaan yang memberikan deviden tinggi akan diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini membuat

¹⁰ Asih Handayani, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di BERSA Efek Indonesia Periode 2017-2019)" *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, VOL.4 No.2, (Januari 2021).

permintaan akan saham meningkat sehingga memengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut.¹¹

3. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.¹² *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.¹³

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:¹⁴

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

¹¹ M. Fakhruddin and Hadiano, *Perangkat Dan Model Analisis Investasidi Pasar Modal* (Jakarta: Gramedia, 2001), 139.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 204.

¹³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 82.

¹⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2019), 194.

b. Hubungan ROE dengan Harga Saham

Hubungan *Return on Equity* dengan harga saham yaitu jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan *Return on Equity* kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Rasio-rasio lainnya memberikan informasi tentang seberapa baik aset lainnya seperti persediaan, piutang usaha dan aset tetap yang telah dikelola dan bagaimana perusahaan mendapatkan dana. Seperti yang akan kita lihat, semua faktor ini mempengaruhi *Return on Equity*, dan manajemen menggunakan rasio-rasio lain, terutama untuk membantu menyusun rencana yang dapat memperbaiki rata-rata *Return on Equity* dalam jangka panjang.¹⁵

4. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.¹⁶ Return On Asset adalah perbandingan antara laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva, semakan produktif aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Rumus untuk mencari *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan sebagai berikut:¹⁷

¹⁵ Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 133.

¹⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2019), 228.

¹⁷ Budi Rahardjo, *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), 171.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi hasil perhitungannya, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset, begitu pun sebaliknya. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan *equity* dalam jangka panjang.¹⁸

Meningkatnya *Return On Asset* merupakan sinyal keberhasilan manajemen dalam mengelola assetnya. Maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan assetnya semakin besar. Sehingga tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat sehingga harga saham akan ikut naik dan begitu sebaliknya, jika ROA turun maka harga saham akan ikut turun.¹⁹

b. Hubungan ROA dengan Harga Saham

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Naiknya ROA mengindikasikan bahwa laba perusahaan

¹⁸ Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 133.

¹⁹ Dewa Gade Suryawan dan Gde Ary Suryawan, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity dan Return On Asset Pada Harga Saham" *Jurnal Akutansi Universitas Udayana*, vol.21 No. 2 (November 2017).

naik, kenaikan laba disebabkan oleh performa dari perusahaan yang kemudian dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan. Naiknya tingkat pengembalian saham yang didapat oleh investor merupakan daya tarik bagi investor untuk membeli saham yang akan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan.²⁰

B. Studi Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka yang berupa penelitian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berfungsi sebagai pendukung dan juga sebagai acuan dalam penelitian ini, karena penelitian-penelitian sebelumnya memiliki kesamaan antara satu atau lebih variabel.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. Kannia Aulia Sahari, I Wayan Suartana 2020.	Meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham. Terdapat variabel ROA, dan ROE. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menggunakan data sekunder.	Terdapat 3 variabel X dengan penambahan NPM sedangkan peneliti juga menggunakan 3 variabel X dengan menambahkan EPS. Obyek penelitian yaitu perusahaan LQ45 sedangkan peneliti memilih	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa. NPM dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROE berpengaruh terhadap harga saham. ²¹

²⁰ Cintia Ayu Permata Sari, Edi Wibowo dan Dorathea Ririn Indriastuti, Pengaruh ROA, CR, DER terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia 2019-2019, *Jurnal Ekonomi dan Kewira Usahaan*, vol.21, no.1 (Maret 2021).

²¹ Kannia Aulia Sahari dan I Wayan Suartana, "Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45" *e-Jurnal Akuntansi*, 5 (Mei 2020), 1258.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
			perusahaan <i>consumer goods</i> . Rentang waktu berbeda.	
2	Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode (2014-2018) Nur Ahmadi Bi Rahmani 2019.	Meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham. Terdapat variabel ROA dan ROE. Menggunakan metode penelitian kuantitatif Menggunakan data sekunder.	Terdapat 4 variabel X dengan penambahan NPM dan GPM, sedangkan peneliti juga menggunakan 3 variabel X dengan menambahkan EPS. Obyek penelitian yaitu perbankan syariah sedangkan peneliti memilih perusahaan <i>consumer goods</i> . Rentang waktu berbeda. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>Eviews</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: ROA, ROE, NPM, dan GPM secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ²²
3	Pengaruh Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham	Terdapat variabel Independen yakni Return On Equity, Earning per Share dan variabel	Periode yang digunakan berbeda pada Penelitian ini periode 2015-2017 sedangkan pada penelitian	Hasil penelitian ini adalah ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, EPS

²² Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode 2014-2018" *Kitabah*, 2 (Juli-Desember, 2019)

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Pada sektor Kompenan Dan Otomotif Yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Arie Firman syah, 2019	dependen yakni harga saham.	saya periode 2015-2020. Objek penelitian berbeda, penelitian ini pada sektor kompenan dan otomotif, sedangkan Penelitian saya perusahaan consumer goods Metode penelitian yang digunakan Arie Firmansyah yaitu Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan software SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan <i>software Eviews</i> .	berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, ROE dan EPS secara simultan menunjukkan adanya hubungan. Besarnya kontribusi ROE dan EPS secara simultan memberikan pengaruh terhadap harga saham. ²³
4	Pengaruh <i>Return On Equity, Earning Per Share</i> dan <i>Price Book Value</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta	Terdapat variabel Independen yakni <i>Return On Equity, Earning per Share</i> dan variabel dependen yakni harga saham. Metode analisis data yang digunakan yaitu Regresi Data Panel	Terdapat 3 variabel X dengan penambahan PBV, sedangkan peneliti juga menggunakan 3 variabel X dengan menambahkan ROA. Obyek penelitian yaitu Perusahaan Kosmetik dan	Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antar variabel <i>Earning per Share (EPS)</i> dengan harga saham, Variabel <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh

²³ Firmansyah, "Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning per Share* terhadap Harga saham pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 1, no. 3 (30 November 2019), 6.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Islamic Index. Yuniar(2018)		rumah tangga sedangkan peneliti memilih perusahaan <i>consumer goods</i> . Rentang waktu berbeda.	positif dan signifikan terhadap harga saham, terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel <i>Current Ratio (CR)</i> terhadap harga saham, <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. ²⁴
5	Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada 5 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 Virgi Andika Putra Trisilo 2018	Meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham. Terdapat variabel ROA, ROE, dan EPS. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menggunakan data sekunder.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua variabel rasio profitabilitas sedangkan dalam penelitian saya tidak semuanya ada EPS, ROE, dan ROA. Metode penelitian yang digunakan Virgi Andika Putra Trisilo yaitu Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan software SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi	Hasil penelitian ini adalah EPS mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017, ROA tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada

²⁴ Pande Widya Rahmadew dan Nyoman Abundanti, "Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia," *E-jurnal manajemen universitas udayana* 7, no. 4 (2018): 2129.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
			data panel dengan <i>software Eviews</i> . Rentang waktu berbeda	perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. ²⁵
6	Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015 Rinaldi Triawan, Atina Shofawati 2018	Meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham. Terdapat variabel ROA, ROE, dan EPS. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menggunakan data sekunder. <i>Software</i> yang digunakan adalah <i>Eviews</i> .	Terdapat 4 variabel X dengan penambahan NPM, sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel X. Terdapat perusahaan yang <i>listing</i> di JII, sedangkan peneliti memilih perusahaan <i>consumer goods</i> . Rentang waktu berbeda.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: ROA memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. NPM memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. EPS memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. EPS memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

²⁵ Virgi Andika Putra Trisilo, "Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada 5 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017" *Skripsi* (Mojokerto: Universitas Majapahit, 2018), 78-79

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. ²⁶
7	Pengaruh <i>EPS</i> , <i>PER</i> , <i>CR</i> , dan <i>ROE</i> Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Pande Widya Rahmadewi, dan Nyoman Abundanti, 2018.	Terdapat variabel Independen yakni <i>Return On Equity</i> , <i>Earning per Share</i> dan variabel dependen yakni harga saham. Metode analisis data yang digunakan yaitu Regresi Data Panel	Objek yang diteliti berbeda dimana dalam penelitian ini objeknya perusahaan otomotif dan komponen sementara dalam objek penelitian saya sektor perusahaan farmasi, periode waktu yang diteliti juga berbeda penelitian ini periode 2012-2016 sedangkan penelitian saya periode 2015-2020. Metode penelitian yang digunakan Pande Widya Rahmadewi, dan Nyoman Abundanti yaitu Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan	Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antar variabel <i>Earning per Share (EPS)</i> dengan harga saham, Variabel <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel <i>Current Ratio (CR)</i> terhadap harga saham, <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. ²⁷

²⁶Rinaldi Triawan dan Atina Shofawati, "Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7 (2018).

²⁷ Pande Widya Rahmadew dan Nyoman Abundanti, "Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia," *E-jurnal manajemen universitas udayana* 7, no. 4 (2018): 2129.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
			software SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan software <i>Eviews</i>	
8	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Novendri Alfin Ito 2017	Meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham. Terdapat variable EPS, ROA dan ROE. Menggunakan metode Penelitian kuantitatif. Menggunakan data sekunder	Terdapat 5 variabel X dengan penambahan, sedangkan peneliti juga menggunakan 3 variabel X. Obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti memilih perusahaan <i>consumer goods</i> . Rentang waktu berbeda. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>Eviews</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: ROA, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. OPM berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham. ROE, dan NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan, ROA, ROE, ROI, GPM, NPM, dan OPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ²⁸
9	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Equity</i> (ROE)	Terdaptvariabel ROE. Mengguna kan metode penelitian kuantitati Menggunakan data sekunder.	Terdapat 3 variabel X dengan penambahan ukuran Perusahaan, NPM sedangkan peneliti	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa. Ukuran perusahaan, NPM, dan ROE secara parsial maupun secara

²⁸ Novendri Alfin Ito, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1 (Januari 2017).

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia Arie Setyawan Muhammad 2017		menggunakan 3 variabel X. Penelitian ini pada Perusahaan pertanian sedangkan peneliti memilih perusahaan <i>consumer goods</i> . Rentang waktu berbeda. <i>Software</i> yang digunakan adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>Eviews</i> .	simultan terdapat pengaruh positif terhadap harga saham. ²⁹
10	Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham Pada Semen Yang Terdaftar BEI Perusahaan Sub Sektor Semen Asep Alipud dan Resi Oktaviani 2016	Meneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham. Terdapat variabel EPS, ROA dan ROE. Menggunakan metode penelitian kuantitatif Menggunakan data sekunder.	Terdapat 4 variabel X dengan penambahan DER, sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel X. Penelitian ini pada Perusahaan semen sedangkan peneliti memilih perusahaan <i>consumer goods</i> . Rentang waktu berbeda. <i>Software</i> yang digunakan	Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel independent (EPS, ROE, ROA dan DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. ³⁰

²⁹ Arie Setyawan Muhammad, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia" *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), vi.

³⁰ Asep Alipudin dan Resi Oktaviani, "Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI," *JIAFE Vol 2 No.1 Edisi 1*, 2016, 20–21.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
			adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan <i>Eviews</i> .	

Nur Ahmadi Bi Rahmani dengan judul “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin(NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode 2014-2018”. Penelitian ini menganalisis pengaruh ROE, NPM dan GPM terhadap harga saham perbankan Syariah. Metode yang digunakan data time series periode 2014-2018. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: ROA, ROE, NPM, dan GPM secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.³¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan tiga variabel X dengan penambahan EPS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan empat variabel X dengan menambahkan NPM dan GPM. Kemudian *Software* yang digunakan peneliti terdahulu adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan *Eviews*.

³¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode 2014-2018” *Kitabah*, 2 (Juli-Desember, 2019), 120.

Virgi Andika Putra Trisilo dengan judul “Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada 5 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Metode yang digunakan data time series periode 2015-2017. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan EPS mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017, ROA tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.³² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan tiga variabel X dengan penambahan ROE, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan tiga variabel X dengan menambahkan NPM. Kemudian *Software* yang digunakan peneliti terdahulu adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan *Eviews*.

Rinaldi Triawan dan Atina Shofawati dengan judul penelitian “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015”. Metode yang digunakan data time series periode 2011-2015. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi data panel. Hasil dari

³² Virgi Andika Putra Trisilo, “Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada 5 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017” *Skripsi* (Mojokerto: Universitas Majapahit, 2018), 78–79.

penelitian ini menunjukkan bahwa: ROA memiliki hubungan negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. NPM memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. EPS memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. EPS memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.³³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan tiga variabel X dengan penambahan, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan empat variabel X dengan menambahkan NPM. Kemudian perusahaan yang *listing* di JII, sedangkan peneliti memilih perusahaan *consumer goods*. Rentang waktu berbeda penelitian terdahulu periode 2011-2015 sedangkan peneliti periode 2015-2019.

Novendri Alfin Ito dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45”. Metode yang digunakan data time series periode 2011-2015. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: ROA, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. OPM berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham. ROE, dan NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan, ROA, ROE, ROI, GPM,

³³Rinaldi Triawan dan Atina Shofawati, “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7 (2018), 555.

NPM, dan OPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.³⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan tiga variabel X, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan lima variabel X dengan menambahkan NPM, ROI dan GPM. Kemudian *Software* yang digunakan peneliti terdahulu adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan *Eviews*.

Asep Alipudin dan Resi Oktaviani dengan judul “Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham Pada Semen Yang Terdaftar di BEI”. Metode yang digunakan data time series periode 2010-2014. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel independent (EPS, ROE, ROA dan DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.³⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan tiga variabel X, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan empat variabel X dengan menambahkan variabel DER. Penelitian terdahulu pada Perusahaan semen sedangkan peneliti memilih perusahaan *consumer goods*. *Software* yang digunakan adalah SPSS, sedangkan peneliti menggunakan *Eviews*.

³⁴ Novendri Alfin Ito, “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1 (Januari 2017), 1.

³⁵ Asep Alipudin dan Resi Oktiviani, “Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI,” *JIAFE Vol 2 No.1 Edisi 1*, 2016, 20–21.

Dari peneli terdahulu kebanyakan masih menggunakan *software* SPSS sedangkan penelitian ini menggunakan *Software Eviews*. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu hanya sampai 2018, sedangkan dalam penelitian ini periode yang digunakan sampai 2020.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.³⁶ Kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen, yaitu EPS, ROE dan ROA. Selain itu terdapat satu variabel dependen yaitu harga saham.

1. Hubungan EPS dengan Harga Saham

Semakin tinggi nilai EPS maka saham akan diminati oleh investor, karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Perusahaan yang memberikan deviden tinggi akan diminati oleh investor untuk berinvestasi. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga memengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut.³⁷

2. Hubungan ROE dengan Harga Saham

Semakin tinggi ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi para pemegang saham juga tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor, sehingga harga saham akan naik.³⁸

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)* (Jakarta: CV Alfabeta, 2013), 93.

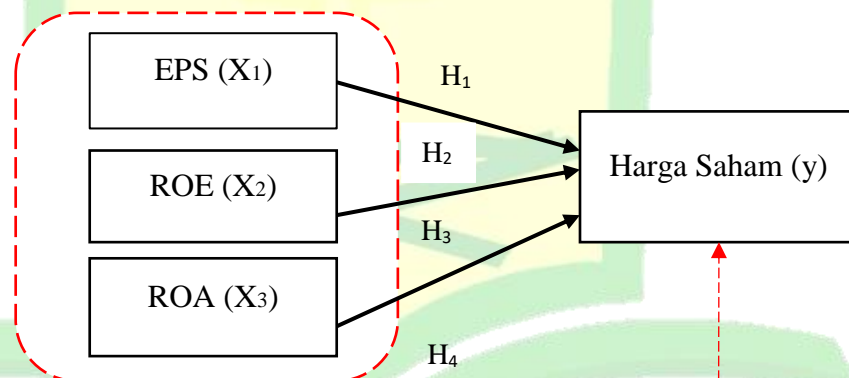
³⁷ Fakhruddin and Hadianto, *Perangkat Dan Model Analisis Investasidi Pasar Modal*, 139.

³⁸ Ibid, 65.

3. Hubungan ROA dengan Harga Saham

Semakin besar nilai ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor, sehingga harga saham akan naik.³⁹

Berdasarkan paparan teori yang telah disebutkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa variabel yang dapat memengaruhi harga saham adalah EPS, ROE dan ROA. Sehingga kerangka penelitian ini digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

- a. Variabel X_1 : EPS (Earning Per Share)
- b. Variabel X_2 : ROE (*Return On Equity*)
- c. Variabel X_3 : ROA (*Return On Asset*)
- d. Variabel y : Harga Saham

³⁹ Ibid, 60.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pertanyaan *tentative* tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian.⁴⁰ Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Erning Per Share Terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning PerShare* menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio nilai pasar. Rasionilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.⁴¹ Menurut Fakhruddin dan Hadianto, semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan bagi para pemegang saham, karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Perusahaan yang memberikan deviden tinggi akan diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga memengaruhi naiknya harga saham perusahaan tersebut.⁴²

⁴⁰ V Wiratna Sujarweni, *Metedologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 68.

⁴¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 82.

⁴² M. Fakhruddin and Hadianto, *Perangkat Dan Model Analisis Investasidi Pasar Modal* (Jakarta: Gramedia, 2001), 139.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asih Handayani (2021), EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi minat investor dalam menambahkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik dan begitu sebaliknya, jika EPS turun maka harga saham akan ikut turun.⁴³

H_{01} = *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

H_{a1} = *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2020.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.⁴⁴ *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.⁴⁵

⁴³ Asih Handayani, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di BERSA Efek Indonesia Periode 2017-2019)" *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, VOL.4 No.2, (Januari 2021).

⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 204.

⁴⁵ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 82.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Haryanti Khasanah (2018) bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mengandung arti jika semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka akan semakin tinggi juga nilai harga saham.⁴⁶

H_{02} = *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

H_{a2} = *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2020.

3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.⁴⁷ *Return On Asset* adalah perbandingan antara laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva, semakin produktif aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gade Suryawan dan Gde Ary Suryawan mengatakan bahwa *Return On Asset* merupakan sinyal keberhasilan manajemen dalam mengelola assetnya maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang

⁴⁶ Tri Haryanti, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning per Share Terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode Januari 2015 – September 2017."

⁴⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2019), 228.

dihasilkan perusahaan dari pengelolaan assetnya semakin besar. Sehingga tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat sehingga harga saham akan ikut naik dan begitu sebaliknya, jika ROA turun maka harga saham akan ikut turun.⁴⁸

H_{03} = *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

H_{a3} = *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2020.

4. Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.⁴⁹ *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya

⁴⁸ Dewa Gade Suryawan dan Gde Ary Suryawan, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity dan Return On Asset Pada Harga Saham" *Jurnal Akutansi Universitas Udayana*, vol.21 No. 2 (November 2017).

⁴⁹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 82.

tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.⁵⁰ *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.⁵¹ *Return On Asset* adalah perbandingan antara laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva, semakan produktif aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{04} = *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* secara persial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

H_{04} = *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* secara persial berpengaruh terhadap Harga Sahan Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

⁵⁰ Ibid..

⁵¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 228.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yangtelah ditetapkan.¹

Menurut Sujarweni, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang bisa diperoleh menggunakan prosedur statistik dan cara lain dari pengukuran. Penelitian kuantitatif memusatkan pada gejala-gejala yang memiliki ciri tertentu yang dinamakan variabel. Dalam pendekatan ini, hubungan antar variabel dianalisis menggunakan teori yang obyektif.²

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen. Variabel independen dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 23.

² Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 39

penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).

b. Variable Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham.³

2. Definisi operasional

Definisi operasional disusun dengan cara merumuskan spesifikasiseperti apa wujud dari obyek yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variable independent dan satu variable dependen. Pengertian operasional dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:⁴

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

NO	Nama Variabel	Difinisi Variabel	Indikator	Sumber
1	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan	EPS $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Hery, <i>Analisis Laporan Keuangan</i> ⁵

³ V Wiratna Sujarweni, *Metedologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 75.

⁴ Edy Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 77.

⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PTGrasindo, 2016), 144.

NO	Nama Variabel	Difinisi Variabel	Indikator	Sumber
		bagi para pemegang saham biasa		
2	Return On Equity (ROE) (X ₂)	Rasio yang menunjukkan return atas penggunaan ekuitas dalam menghasilkan lababersih	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Hery, <i>Analisis Laporan Keuangan</i> ⁶
3	Return On Asset (ROA) (X ₃)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Hery, <i>Analisis Laporan Keuangan</i> ⁷
4	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan	Harga saham yangdigunakan dalampenelitian ini adalah harga sahampenutupan (<i>closingprice</i>) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan Desember dengan periodewaktu dari tahun 2014-2019 pada perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di (BEI)	Tandelilin Eduardus, <i>Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio</i> ⁸

⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 193.

⁷ Ibid

⁸ Tandelilin Eduardus, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta:Bpfe-Ugm, 2001), 19.

C. Lokasi Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan pergerakan harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Pengamatan dilakukan secara *online*, jadi lebih fleksibel dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

D. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah data ringkasan performa keuangan perusahaan *consumer goods* periode 2015-2020. Diperoleh populasi sebanyak 61 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sempel

Sempel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Untuk sampel, yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili dan harus valid. Jika sampel tidak representatif, setiap orang akan mempunyai kesimpulan yang berbeda.¹⁰ Pada penelitian

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 131

ini, terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih atau menentukan sampel. Kriteria tersebut antara lain:

- a. Perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
- b. Perusahaan sektor *consumer goods* yang secara rutin melaporkan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2020.
- d. Data yang berdistribusi normal.

Berdasarkan penentuan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditentukan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Daftar Sempel Penelitian

No	Kode Saham	Perusahaan
1.	ADES	Aasha Wira International Tbk
2.	CAKE	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	Delta Jakarta Tbk
4.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
5.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9.	MERK	Merck Tbk
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk
11.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
12.	SIDO	Sido Muncul Tbk

No	Kode Saham	Perusahaan
13.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk
15.	STTP	Siantar Top Tbk
16.	TSPC	Tempo Scen Pacific Tbk
17.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry TBK
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode dimana pengambilan data atau informasi dikumpulkan dalam satu seri yaitu pada tahun 2015-2020.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari *www.idx.co.id*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-

rumus tertentu.¹¹ Dalam teknik ini, pengumpulan tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui penelusuran dokumen. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan *consumer goods* yang diperoleh dari *web* Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan software *Eviews* 9.0 dengan menggunakan data panel atau yang disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree freedom* yang lebih besar.¹² Kedua, menggabungkan informasi dari *timeseries* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika adalah masalah penghilangan variabel. Namun demikian ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Ada tiga pendekatan yaitu pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

1. Metode Estimasi Data Panel

a. Model *Common Effect*

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 240.

¹² Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss dan Eviews)* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 2.

Asumsi yang dikenakan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa intercept dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. *Common Effect Model* adalah model pendekatan dalam data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antarwaktu dan individu.¹³

Sebelum melakukan regresi data panel pertama kali yang harus dilakukan yaitu menggabungkan dua karakter data yaitu data *cross section* dan *time series* atau disebut *pool data* sehingga menghasilkan struktur data panel. Data tersebut kemudian diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan untuk pendekatan model *common effect* adalah sebagai berikut:¹⁴

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + c_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

B = koefisien arah

β_0 = *intersept* model regresi

X_{it} = variabel independen pada waktu ke-t dan observasi ke-i

c_{it} = komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

¹³ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 107.

¹⁴ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, 108.

b. Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* mempunyai konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Koefisien regresinya juga demikian yaitu besarnya tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (dummy).¹⁵

Persamaan model dengan menggunakan estimasi *Fixed Effect* adalah sebagai berikut:¹⁶

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{it} + c_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

B = koefisien arah

β_{0i} = *intersept* model regresi pada unit observasi ke-i

X_{it} = variabel independen pada observasi ke-i dan waktu ke-t

c_{it} = komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

c. Model *Random Effect*

Pada model *random effect* diasumsikan bahwa perbedaan intersept dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Atas dasar itulah model *random effect* disebut

¹⁵ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EVIEWS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 15.

¹⁶Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, 122.

juga dengan *error correction model* (ECM).¹⁷ Persamaan model dengan menggunakan estimasi *random effect* adalah sebagai berikut:¹⁸

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{it} + U_i + C_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

B = koefisien arah

β_{0i} = *intersept* model regresi pada unit observasi ke-i

X_{it} = variabel independen pada observasi ke-i dan waktu ke-t

u_i = komponen error pada unit observasi ke-i

c_{it} =komponen eror pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk mendapatkan analisis regresi data panel yang terbaik antaramodel *common*, *fixed* atau *random effect* dilakukan teknik pemilihan model. Untuk memilih model yang paling tepat untuk mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antara lain:

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan serta memilih model mana yang terbaik apakah model *common*

¹⁷ Ibid,153.

¹⁸ Ibid,154.

effect atau *fixed effect* yang lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.¹⁹ Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:²⁰

H_0 : model *common effect* adalah model terbaik

H_a : model *fixed effect* adalah model terbaik

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* > nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima atau model yang digunakan adalah model *common effect*.
- 2) Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* < nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model mana yang paling tepat antara model *random effect* dengan model *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:²¹

H_0 = model menggunakan pendekatan *random effect*

H_a = model menggunakan pendekatan *fixed effect*

Uji Hausman dapat dilihat menggunakan nilai *probability F* dan *Chi-Square* dengan asumsi adalah sebagai berikut:

¹⁹ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EVIEWS*, 9

²⁰ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, 190.

²¹ *Ibid*, 193.

- 1) Jika nilai probabilitas *chi-square* > nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima atau model yang digunakan adalah model *random effect*.
- 2) Jika nilai probabilitas *chi-square* < nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

c. Uji LM (*Langrange Multiplier*)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk membandingkan kemudian memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:²²

H_0 : model menggunakan pendekatan *Random Effect Model*

H_1 : model menggunakan pendekatan *Common Effect Model*

- 1) Jika nilai *cross section F* > nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima atau model yang digunakan adalah model *random effect*.
- 2) Jika nilai *cross section F* < nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah model *common effect*.

d. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas

²² Ibid, 196.

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena berdistribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α 0,05 maka H_0 diterima dan disimpulkan residual berdistribusi normal. Namun apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan disimpulkan residual tidak berdistribusi normal.²³

2) Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi. Untuk mendeksi multikolinieritas dengan menguji koefisien korelasi (r). Jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien

²³ Fikri Choirunnisa, 52–53.

rendah korelasi relatif rendah maka diduga tidak mengandung masalah multikolinieritas dalam model.²⁴

3) Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang penting dari model regresi linier klasik adalah varian residual bersifat homoskedastisitas atau konstan. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi maka varian residual tidak lagi bersifat konstan atau yang disebut dengan heteroskedastisitas. Pengujian yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah data yang diamati terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan uji *glejser*. Semua nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari nilai 0,05 berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model.²⁵

4) Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan

²⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 113.

²⁵ Agus Widarjono, 104.

satu dengan variabel yang lain.²⁶ Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah uji *breusch-godfrey*. Penentuan ada tidaknya masalah autokorelasi dilihat dari nilai probabilitas *chi squares*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

e. Uji Signifikansi

1) Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.²⁷ Uji simultan yang dilakukan dengan menggunakan Eviews 10 dapat diketahui dari hasil estimasi model terpilih kemudian membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , sehingga tidak perlu lagi melakukan pengujian dengan menggunakan metode hitung lain. Dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

a) Taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$.

$$df_1 = k - 1, df_2 = n - k$$

Dimana:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independent

²⁶ Ibid, 137.

²⁷ hozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLSRegresi*, 61.

b) Hipotesis statistik:

$H_{04} = \text{Earning Per Share, Return On Equity dan Return On Asset}$ secara persial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

$H_{04} = \text{Earning Per Share, Return On Equity dan Return On Asset}$ secara persial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

c) Kesimpulan:

(1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel *Earning Per Share, Return On Equity dan Return On Asset* secara persial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

(2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel *Earning Per Share, Return On Equity dan Return On Asset* secara persial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2) Uji T

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap bahwa variabel independen lainnya konstan.²⁸ Uji parsial yang dilakukan dengan menggunakan Eviews 0,9 dapat diketahui pada hasil estimasi model terpilih kemudian membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

Taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$.

1. Uji satu sisi

2. $df = n - k - 1$

Dimana: n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independent

1 = konstan

3. Hipotesis statistik:

$H_0 : b_i > 0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : b_i > 0$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

²⁸ Ibid, 62.

4. Kesimpulan

(1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

(2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.²⁹ Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Namun penggunaan koefisien determinasi ini mempunyai kelemahan, yaitu jika dalam model ditambahkan variabel independen maka nilai R^2 akan terus meningkat tidak memperhatikan variabel tersebut signifikan ataupun tidak. Untuk mengurangi kelemahan tersebut, maka digunakan koefisien determinasi yang disesuaikan yang dikenal dengan *Adjusted R²*.³⁰ Hal ini dikarenakan *Adjusted R²* dapat naik dan turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambah tersebut dengan variabel

²⁹ Ibid, 60.

³⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Edisi 1 (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2011), 55.

terikatnya. Semakin besar angka *Adjusted R²* maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika *Adjusted R²* semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya.³¹

H. Persamaan Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah³²:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + c_{it}$$

Dimana:

β_{0i} = konstanta model regresi pada unit observasi ke i

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

c_{it} = standar error pada unit observasi ke i dan waktu ke t

Y_{it} = Harga Saham

X_{1it} = *Earning per Share* pada unit observasi ke i dan waktu ke t

X_{2it} = *Return On Equity* pada unit observasi ke i dan waktu ke t

X_{3it} = *Return On Asset* unit observasi ke i dan waktu ke t

Jika untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan terikatnya dengan melihat tanda koefisien apabila nilai koefisien positif maka dalam persamaan tersebut terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila memiliki koefisien negatif maka dalam persamaan tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap

³¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*, 48.

³² Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, 82.

variabel terikat. Namun, jika dilihat dari signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen jika uji tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% apabila nilai probabilitas variabel bebas kurang dari 5% maka memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya.³³



³³ Ibid, 140.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa efek Indonesia (BEI) mengimplementasikan klasifikasi baru atas sektor dan industri perusahaan tercatat yang bernama “*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*” atau IDX-IC. Sektor tersebut terbagi atas 11, yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumen non primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik.¹

Adapun subsektor barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi dan industri peralatan rumah tangga.

Saham-saham *Consumer Goods* seperti:

1. PT. Akasha Wira Internasional Tbk.

a. Sejarah

PT. Akasha Wira Internasional Tbk, didirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 di Jakarta. Nama perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tahun 2010, berubah nama menjadi PT Akasha Wira Internasional Tbk.

b. Visi dan Misi

Visi

¹ www.idx.co.id.

Untuk menghadirkan solusi terbaik dunia untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen kami.

1) Misi

Membangun merek hebat yang memberikan solusi konsumen terbaik melalui orang hebat, budaya hemat, dan sistem hemat.²

2. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

a. Sejarah

PT.Wilmar Cahaya Indonesia didirikan 03 februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Berkantor pusat di Kawasan industry Jababeka, Cikarang, Jawa Barat. PT.Wilmar Cahaya melantai dibursa efek pada 10 Juni 1996, dengan kode saham CEKA.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industry minyak nabati dan minyak nabati spesialisasi.

2) Misi

a) Untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan memberikan layanan yang terbaik terhadap pelanggan.

² https://akashainternational.com/id_ID/, (diakses pada tanggal 07 Juni, 2022. Jam 23.57 WIB)

- b) Meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam mencapai visi tersebut.
- c) Mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan
- d) Meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik engan agan, pemasok, masarakat dan pemerintah.³

3. PT. HM Sampoerna

a. Sejarah

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Telah menjadi bagian penting dari industry tembakau Indonesia selama lebih dari seratus tahun sejak berdiri tahun 1913 yang didirikan oleh Liem Seeng Tee di Surabaya dengan produk legendaris Dji Sam Soe atau dikenal dengan raja kretek. Sampoerna adalah pencetak kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan memperkenalkan produk Sampoerna A pada tahun 1989. Produk utama dalam sampoerna A adalah merek terdepan di pasar rokok Indonesia. PT HM Sampoerna melaitai di bursa saham pada 15, Agustus, 1990 dengan kode saham HMSP.

b. Visi dan misi

³ <https://wilmarcahayaindonesia.com/about>, (diakses pada tanggal 07 Juni, 2022. Jam 23.59 WIB)

1) Visi

Menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia.

2) Misi

Tangan-tangan, yang mewakili pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul perusahaan untuk mencapai visi dan misi, produk dewasa, karyawan dan mitra usaha, masyarakat luas.⁴

4. PT. Unilever Tbk

a. Sejarah

Unilever Indonesia pertama kali didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama “Lever’s Zeepfabrieken N.V.” yang bertempat di daerah Angke, Jakarta Utara. Pada 22 Juli 1980, perusahaan berganti nama menjadi “PT Unilever Indonesia”. PT Unilever Indonesia melantai di Bursa Saham pada 11 Januari 1982 dengan kode saham UNVR.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

2) Misi

⁴ <https://www.sampoerna.com/id/overview>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022, Jam 00.00 WIB)

- a) Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
- b) Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- c) Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- d) Kami sentiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami untuk terus bertumbuh seraya mengurangi dampak terhadap lingkungan.⁵

5. PT.Delta Djakarta Tbk

a. Sejarah

PT.Delta Djakarta Tbk didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan mulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Bekasi Jawa Barat. PT. Delta Djakarta melantai di bursa pada tahun 1984 dengan nama kode saham DLTA.

b. Visi dan Misi

1) Visi

⁵ <https://www.unilever.co.id/our-company/>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.00 WIB)

Menjadi nomer satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia.

2) Misi

Memproduksi minuman berkelas dan aman dengan biaya yang optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal, keuntungan yang terbaik bagi pemegang saham. Memberikan kesempatan pada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja. Peduli terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan.⁶

6. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk

a. Sejarah

Darya-Varia Laboratoria Tbk didirikan tanggal 30 april 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Berkantor pusat di Jakarta dan pabrik berada di bogor. Darya-Varia Laboratoria Tbk melantai dibursa pada tanggal 12 Oktober 1994 dengan nama kode saham DVLA.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia

2) Misi

⁶ <https://www.deltajkt.co.id/>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.00 WIB)

Kami membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu melalui produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “BERSATU”⁷

7. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

a. Sejarah

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada 01 Oktober 2009. Indofood Sukses Makmur merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk. Kantor pusat berlokasi di Sudirman Plaza, Jakarta. Indofood CBP Sukses Makmur melantai di bursa pada tanggal 24 September 2010, dengan nama kode saham ICBP.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk yang bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pimpinan di industri makanan.⁸

2) Misi

Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan.

⁷ <http://www.darya-varia.com/id/about/about-us>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.00 WIB)

⁸ <https://www.indofoodcbp.com/>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.05 WIB)

8. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

a. Sejarah

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan sebagai PT Panganjaya Intikusuma pada tahun 1990. Kemudian pada tahun 1994 berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Melantai dibursa pada tahun 1994 dengan nama kode saham INDF.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Perusahaan solusi makanan total.

2) Misi

Memberikan solusi berkelanjutan untuk kebutuhan pangan. Untuk terus meningkatkan karyawan, proses dan teknologi kami. Berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan. Untuk terus meningkatkan nilai-nilai pemangku kepentingan.⁹

9. PT. Kalbe Farma Tbk

a. Sejarah

Kalbe Farma Tbk berdiri pada tahun 1966, kalbe jauh berkembang dari usaha sederhana disebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terbaik di Indonesia. PT. Kalbe Farma Tbk

⁹ <https://www.idnfinancials.com/id/indf/pt-indofood-sukses-makmur-tbk>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.05 WIB)

melantai di bursa pada tanggal 30 Juli 1991, dengan nama kode saham KLBF.

b. Visi dan Misi

- 1) Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.
- 2) Meningkatkan kesehatan untuk hidup yang lebih baik.¹⁰

10. PT. Merck Tbk

a. Sejarah

PT. Merck Tbk didirikan pada tahun 1970, PT. Merck Tbk menjadi perusahaan public pertama pada tahun 1981, dengan nama kode saham MERK. PT. Merck Tbk telah menjadi pemimpin dipasar obat resp.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Kami di PT Merck Tbk, dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kekuasaan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan diatas pangsa pasar pada bidang yang kami jalankan

2) Misi

¹⁰ <https://www.kalbe.co.id/offices-and-representatives>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.05 WIB

Kami di PT Merck Tbk memberikan nilai tambah bagi pelanggan kami, melalui kesempatan pada usaha mereka dalam jangka panjang, membentuk kemitraan yang saling menguntungkan. Konsumen kami, melalui penyediaan produk-produk yang aman dan bermanfaat. Pemegang saham kami, melalui pencapaian hasil usaha yang berkesinambungan dan berarti. Kawasan kami, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman pemberian kesempatan yang sama bagi semua. Lingkungan kami, melalui teladan yang kami berikan dalam bentuk tindakan perlindungan dan dukungan bagi masyarakat.¹¹

11. PT. Mayora Indah Tbk

a. Sejarah

PT. Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target pasar wilayah Jakarta dan sekitarnya. Perseroan melakukan penawaran umum perdana pada tahun 1990, dengan nama kode saham MYOR.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya dimata konsumen domestic maupun

¹¹<https://www.merckgroup.com/id-id/company/who-we-are/pt-merck-tbk.html>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.05 WIB)

internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam katagori produk sejeni

2) Misi

Dapat memperoleh laba bersih operasi diatas rata-rata industry dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders perseroan. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkuan dan negara dimana perseroan berada.¹²

12. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

a. Sejarah

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk didirikan pada 08 Maret 1995 dan mulai beroperasi pada tahun 1996. Kantor pusat cikarang Bekasi jawa barat. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk melantai dibursa pada tanggal 18 Juni 2010, dengan nama kode saham ROTI.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui nenetrasi pasar yang lebih luas dan dalam menggunakan jaringan

¹² <https://www.mayoraindah.co.id/>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.11 WIB)

distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia

2) Misi

Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia.¹³

13. PT. Sido Muncul Tbk

a. Sejarah

PT. Sido Muncul Tbk pabrik jamu tradisional yang didirikan dari home industry yang dikelola oleh ibu Rahmat Sulistio di Yogyakarta pada tahun 1940. Saat itu beliau hanya memiliki tiga karyawan yang membantu beliau. Kemudian pada tahun 1951, beliau kemudian mendirikan sebuah perusahaan sederhana, dengan nama Sido Muncul. PT.Sido Muncul melantai di bursa pada tahun 2015 dengan nama kode saham SIDO.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

¹³ <https://www.idnfinancials.com/id/roti/pt-nippon-indosari-corpindo-tbk>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.11 WIB)

2) Misi

Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmeik berdasarkan penelitaian yang rasional aman dan jujur. Mengembngkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan. Membantu dan mendorong pemerintah, institusi Pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembngan obat dan pengobatan herbal. Meningkatkan kesadaran masarakat tantang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan-bahan alami dan pengobatan secara *naturopathy*. Malakukan Corporate social responsibility (CSR) yang intensif. Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan. Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia.¹⁴

14. PT. Sekar Bumi Tbk

a. Sejarah

PT Sekar Bumi Tbk didirikan pada tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1974. Kantor pusan di Jakarta dan pabrik berlokasi di sidoarjo seta dai tambak di bone dan

¹⁴ <https://www.sidomuncul.co.id/id/history.html>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.20 WIB)

mare Sulawesi. PT Sekar Bumi melantai di bursa pada tanggal 18 September 1995 dengan nama kode saham SKBM.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi perusahaan makanan kelas dunia yang terdepan dan selalu berkembang, serta menjaga keseimbangan sumberdaya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

2) Misi

Menciptakan, mengembangkan serta memelihara kualitas, dan ketersediaan produk-produk makanan yang inovatif demi memenangkan kepercayaan konsumen, dengan memperhatikan tahapan proses sesuai dengan prinsip HACCP dan Halal. Menjalankan sistem manajerial internal perusahaan yang terpadu dan sehat serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan penuh dengan kekeluargaan. Selalu meningkatkan fasilitas dan sarana pendukung lainnya dalam breksperimen dan berinovasi sesuai dengan perkembangan dunia usaha. Membangun brand image makanan yang mampu menjadi “top of mind” di benak konsumen. Membangun jaringan dan kerja sama yang terintegrasi dengan berbagai pihak baik dengan pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Memberdatakan petani, nelayan dan para pekerja untuk berkembang secara berkesinambungan.¹⁵

15. PT. Sekar Laut Tbk

a. Sejarah

PT. Sekar Laut berawal dari sebuah bidang perdagangan produk laut di kota Sidoarjo, Jawa Timur pada tahun 1966 kemudian pada tanggal 19 Juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas. PT Sekar Laut malantai di bursa pada tanggal 8 September 1993, dengan nama kode saham SKLT.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makanan dengan kualitas produk bagus, sehat dan bergizi. Mempertahankan posisi sebagai perusahaan nomor satu dalam bidang industri kerupuk.

2) Misi

Membantu mengelola sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan sehat yang bergizi dan berkualitas. Membantu memberi pangan masyarakat seluruh dunia.¹⁶

¹⁵ <https://www.idnfinancials.com/id/skbm/pt-sekar-bumi-tbk>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.20 WIB)

¹⁶ <https://www.sekarlaut.com/about.php?aID=15>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.35 WIB)

16. PT. Siantar Top Tbk

a. Sejarah

PT Siantar Top Tbk didirikan pada tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat beralamat di Sidoarjo Jawa Timur. PT. Siantar Top Tbk melantai di bursa pada tanggal 16 Desember 1996 dengan nama kode saham STTP.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama.

2) Misi

Menghasilkan produk-produk perusahaan menjadi produk unggulan. Menyediakan produk-produk pilihan dengan cita rasa tinggi, inovatif, harga terjangkau dan memastikan ketersediaan bagi pelanggan. Berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi yang efisien, dan teknologi yang berkembang. Meningkatkan nilai-nilai perusahaan secara berkesinambungan.¹⁷

17. PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

a. Sejarah

¹⁷ <http://siantartop.co.id/about-us/>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.35 WIB)

PT. Ultra Jaya Milk Industry didirikan pada tanggal 2 September 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. PT, Ultra Jaya Milk Industry melantai di bursa pada tanggal 2 Juli 1990 dengan nama kode saham ULTJ.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, dan menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham serta mitra kerja perusahaan.

2) Misi

Menjalankan usaha yang dilandasi dengan kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada pemegang saham.¹⁸

18. PT. Tempo Scen Pacific Tbk

a. Sejarah

PT Tempo Scen Pacific Tbk didirikan pada tanggal 20 Mei 1970, dan mulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970.

¹⁸ <https://www.ultrajaya.co.id/>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.35 WIB)

Perusahaan berkantor pusat Jakarta dan pabrik berlokasi di Jawa Barat. PT. Tempo Scen Pacific Tbk melantai di bursa pada tanggal 17 Juni 1994 dengan nama kode saham TSPC.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi perusahaan distribusi yang handal dan dapat memberikan customer satisfaction yang optimal kepada para principal dan customer.

2) Misi

Memberikan jasa distribusi yang berkualitas premium kepada pelanggan (principal dan customer) dengan memberikan nilai tambah terhadap layanan kami secara professional.¹⁹

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel. Statistik deskriptif seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.²⁰ Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

¹⁹ <https://www.temposcangroup.com/id/info-perusahaan>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.35 WIB)

²⁰ V Wiratna Sujawani, *Metodologi penelitian Bisnis & Ekonomi*, 23.

Tabal 4.1**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Harga Saham (Rp)	EPS (%)	ROE (%)	ROA (%)
Mean	4.112,93	227,88	18,26	11,77
Median	1.675,00	122,01	15,73	9,91
Maximum	94.000,00	2.596,71	224,46	92,10
Minimum	308.00	2,46	0,40	0,23
Std. Dev.	9.550,54	359,65	21,51	10,36
Observations	108	108	108	108

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 108. Jumlah tersebut berasal dari 18 sampel dari penelitian ini, yaitu perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa harga saham mempunyai nilai minimum sebesar Rp308,00 dan nilai maksimum sebesar Rp94.000,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara Rp308,00 sampai Rp94.000,00 dengan nilai rata-rata mean Rp4.112,93 pada standar deviasi Rp9.550,54. Harga saham tertinggi terjadi pada perusahaan HMSP yaitu pada tahun 2015, sedangkan harga saham terendah terjadi pada perusahaan SKTL yaitu pada tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa EPS mempunyai nilai minimum sebesar 2,46% dan nilai maksimum sebesar 2.596,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya EPS perusahaan sektor *consumer goods* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar

antara 2,46% sampai 2.596,71% dengan nilai rata-rata mean 227.88% pada standar deviasi 359,65%. EPS tertinggi terjadi pada perusahaan MERK yaitu pada tahun 2018, sedangkan EPS terendah terjadi pada perusahaan SKBM yaitu pada tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ROE mempunyai nilai minimum sebesar 0,40% dan nilai maksimum sebesar 224,46%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROE perusahaan sektor *consumer goods* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisaran antara 0.40% sampai 224,46% dengan nilai rata-rata mean 18,26% pada standar deviasi 10,36%. ROE tertinggi terjadi pada perusahaan MERK yaitu pada tahun 2018, sedangkan EPS terendah terjadi pada perusahaan SKBM yaitu pada tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0.23% dan nilai maksimum sebesar 92,10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROA perusahaan sektor *consumer goods* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,23 sampai 92,10 dengan nilai rata-rata mean 11,77% pada standar deviasi 10,36%. ROA tertinggi terjadi pada perusahaan HMSP yaitu pada tahun 2016, sedangkan EPS terendah terjadi pada perusahaan SKBM yaitu pada tahun 2019.

2. Menentukan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model estimasi regresi data panel dilakukan untuk memperoleh metode mana yang paling tepat. Terdapat 3 model estimasi regresi data panel adalah sebagai berikut:

a. Model *Common Effect*

Berikut merupakan output dari hasil estimasi data panel menggunakan metode *Common Effect*:

Tabel 4.2
Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2553.524	945.0541	2.701987	0.0081
X1	23.90495	2.152350	11.10644	0.0000
X2	-5.157748	5.251727	-0.982105	0.3283
X3	-317.2003	74.71315	-4.245575	0.0000
R-squared	0.558521	Mean dependent var		4112.935
Adjusted R-squared	0.545786	S.D. dependent var		9550.540
S.E. of regression	6436.622	Akaike info criterion		20.41373
Sum squared resid	4.31E+09	Schwarz criterion		20.51307
Log likelihood	-1098.341	Hannan-Quinn criter.		20.45401
F-statistic	43.85733	Durbin-Watson stat		1.083504
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

b. Model *Fixed Effect*

Berikut output dari hasil estimasi data panel menggunakan metode *fixed effect*:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Data Panel *fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6619.041	842.9727	7.852023	0.0000
X1	30.69081	1.830266	16.76850	0.0000
X2	-1.428584	4.090384	-0.349254	0.7277
X3	-803.1015	77.56811	-10.35350	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.814088	Mean dependent var		4112.935

Adjusted R-squared	0.771350	S.D. dependent var	9550.540
S.E. of regression	4566.816	Akaike info criterion	19.86369
Sum squared resid	1.81E+09	Schwarz criterion	20.38521
Log likelihood	-1051.639	Hannan-Quinn criter.	20.07515
F-statistic	19.04821	Durbin-Watson stat	1.164834
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

c. Model *Random Effect*

Berikut output dari hasil estimasi data panel menggunakan metode *randem effect*:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4593.395	1008.573	4.554351	0.0000
X1	27.51121	1.709845	16.08989	0.0000
X2	-3.373106	3.962801	-0.851192	0.3966
X3	-564.6820	66.62752	-8.475207	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2794.795	0.2725
Idiosyncratic random			4566.816	0.7275
Weighted Statistics				
R-squared	0.656050	Mean dependent var	2282.461	
Adjusted R-squared	0.646128	S.D. dependent var	8818.286	
S.E. of regression	5245.745	Sum squared resid	2.86E+09	
F-statistic	66.12311	Durbin-Watson stat	1.025215	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.511338	Mean dependent var	4112.935	
Sum squared resid	4.77E+09	Durbin-Watson stat	0.615197	

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

3. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Pada analisis data panel, pemilihan model terbaik dilakukan dengan menggunakan tiga pengujian yaitu Uji LM, Uji Chow, dan Uji Hausman yang ditunjukkan pada Tabel 4.5, Tabel 4.6, dan Tabel 4.7.

a. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk membandingkan kemudian memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM).²¹ Hipotesis pada pengujian ini sebagai berikut:

H₀ : Model CEM lebih baik dibandingkan model REM

H₁ : Model REM lebih baik dibandingkan model CEM

Tabel 4.5
Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.10983	0.000101	19.10993
	(0.0000)	(0.9920)	(0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier*. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Breusch Pagan* untuk *cross-section* memiliki nilai Prob sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model REM lebih baik.

b. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesisnya sebagai berikut:

H₀ : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM

H₁ : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

²¹ Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, 196.

Tabel 4.6**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.035070	(17,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	93.404659	17	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan nilai output probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan menggunakan model *common effects*.

c. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian untuk memilih antara model *rondem effect* atau *fixed effect*. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Model REM lebih baik dibandingkan model FEM

H_1 : Model FEM lebih baik dibandingkan model REM

Tabel 4.7**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.221033	3	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

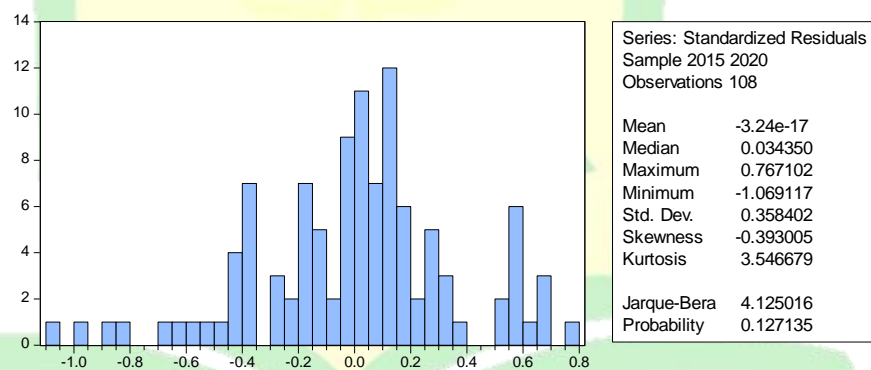
Berdasarkan Tabel 4.7 nilai *Probability* 0,0000. Hal tersebut berarti kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka secara statistik H_1

diterima dan menolak H_0 . Sehingga dalam uji *Hausmanini*, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normslitas

Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau dengan kata lain data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau dengan kata lain data tidak berdistribusi normal.²²



Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,127135 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,127135 > 0,05$). Sehingga bisa disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

²² Choirunnisa, *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, 53.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen atau bebas. Apabila di atas 0,80 maka dapat menjadi pertanda bahwa terjadi multikolinieritas.²³

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

	EPS	ROE	ROA	Harga Saham
X1	1.000000	0.092544	0.593663	0.689972
X2	0.092544	1.000000	0.092669	-0.012914
X3	0.593663	0.092669	1.000000	0.184341
Y	0.689972	-0.012914	0.184341	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai koefisien $< 0,80$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan karena terjadinya gangguan (*error*) yang muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama.

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.651322	Prob. F(3,104)	0.5839
Obs*R-squared	1.991698	Prob. Chi-Square(3)	0.5741
Scaled explained SS	3.256744	Prob. Chi-Square(3)	0.3537

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

²³ Ibid, 73.

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan nilai *Obs*R-squared* sebesar 1,991698 dan nilai *Prob. Chi-Square* adalah $0,5741 > 0,05$ (α). Maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat adanya masalah *heteroskedastisitas*.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Lagrange Multiplier (LM Test)* atau juga biasa disebut *Breusch-Godfrey*.

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.682577	Prob. F(2,103)	0.1910
Obs*R-squared	0.384939	Prob. Chi-Square(2)	0.8249

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-squared* sebesar 0,384939 dan nilai *Prob. Chi-Square* adalah $0,8249 > 0,05$ (α). Maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat adanya masalah autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Persial (Uji t)

Suatu variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi sebesar

5% jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap Y. Dan begitupun sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap Y. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$, dimana $df = (n - k - 1) = (108 - 3 - 1) = 104$, maka didapat t tabel sebesar 1,65964.

Tabel 4.11

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6619.041	842.9727	7.852023	0.0000
X1	30.69081	1.830266	16.76850	0.0000
X2	-1.428584	4.090384	-0.349254	0.7277
X3	-803.1015	77.56811	-10.35350	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

Tabel 4.11 menunjukkan hasil Uji t, berdasarkan hasil tersebut diperoleh:

- 1) Pengujian *Earning Per Share* (EPS) (X_1) terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dilihat dari nilai koefisien regresi EPS sebesar 30,69081 memiliki arti EPS mempunyai arah positif terhadap Harga Saham, jika EPS naik 1% maka harga saham akan naik sebesar Rp30,6908.

2) Pengujian *Return On Equity* (ROE) (X_2) terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0.7277 lebih besar dari 0,05 ($0.7277 > 0,05$), sehingga H_{02} terima dan H_{a2} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham. Dilihat dari nilai koefisien regresi X_2 sebesar -1,4285 memiliki arti X_2 mempunyai arah negatif terhadap Harga Saham, jika ROE naik 1% maka Harga Saham akan turun sebesar Rp1,4285.

3) Pengujian *Return On Asset* (ROA) (X_3) terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dilihat dari nilai koefisien regresi ROA sebesar -803.1015 memiliki arti ROA mempunyai arah negatif terhadap Harga Saham, jika ROA naik 1% maka harga saham akan turun sebesar Rp803,101.

b. Uji Simultan (Uji F)

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ maka H_0 di tolak, sehingga model regresi yang diperoleh layak atau signifikan. Pada saat pengujian boleh menggunakan salah satu dari kedua kriteria yang dijelaskan sebelumnya.

Hipotesis:

H₀₄ : EPS, ROE, dan ROA tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

H_{a4} : EPS, ROE, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Tabel 4.12

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.814088	Mean dependent var	4112.935
Adjusted R-squared	0.771350	S.D. dependent var	9550.540
S.E. of regression	4566.816	Akaike info criterion	19.86369
Sum squared resid	1.81E+09	Schwarz criterion	20.38521
Log likelihood	-1051.639	Hannan-Quinn criter.	20.07515
F-statistic	19.04821	Durbin-Watson stat	1.164834
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

Tabel 4.12 menunjukkan hasil pengujian Uji F. Berdasarkan hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah 19,04821, sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat 5% (0,05) dan $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = n - k - 1 = 108 - 3 - 1 = 104$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,69. Dikarenakan nilai F_{hitung} (19,04821) > F_{tabel} (2,69). Berdasarkan hasil *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga tolak H₀₄. Jadi dapat disimpulkan bahwa EPS, ROE, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

c. Uji Koefisien Diterminasi (*Adjusted R²*)**Tabel 4.13****Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.814088	Mean dependent var	4112.935
Adjusted R-squared	0.771350	S.D. dependent var	9550.540
S.E. of regression	4566.816	Akaike info criterion	19.86369
Sum squared resid	1.81E+09	Schwarz criterion	20.38521
Log likelihood	-1051.639	Hannan-Quinn criter.	20.07515
F-statistic	19.04821	Durbin-Watson stat	1.164834
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat dilihat bahwa koefisien *Adjusted R-squared* memiliki nilai sebesar 0.771350. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 77,135% terhadap Harga Saham, sementara 22,86% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

d. Persamaan Model Regresi Data Panel

Tabel 4.14**Persamaan Model Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6619.041	842.9727	7.852023	0.0000
X1	30.69081	1.830266	16.76850	0.0000
X2	-1.428584	4.090384	-0.349254	0.7277
X3	-803.1015	77.56811	-10.35350	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel Harga Saham dan variabel independen,

Earning Per Share, *Return On Equity* dan *Return On Asset* sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{it} = 6619,041 + 30,69081 \text{ EPS}_{it} - 1,428584 \text{ ROE}_{it} - 803.1015 \text{ ROA}_{it} + c_{it}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 6619,041 menunjukkan bahwa jika variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* pada observasi ke-i dan periode ke-t adalah konstan, maka nilai Harga Saham adalah Rp6619,041.
- 2) Besarnya nilai *Earning Per Share* pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan nilai Harga Saham pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar Rp30,69081.
- 3) Besarnya nilai *Return On Equity* pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka akan menurunkan nilai Harga Saham pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar Rp1,428584.
- 4) Besarnya nilai *Return On Asset* pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka akan menurunkan nilai Harga Saham pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar Rp803.1015%.

e. Persamaan Model Regresi Data Panel Masing-Masing Perusahaan *Consumer Goods*

Berikut persamaan model regresi data panel masing-masing perusahaan *consumer goods*

1) Persamaan Perusahaan ADES

$$ADES_{it} = (6,619 - 423,6) + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$\text{ROA}_t = -416,98 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

2) Persamaan perusahaan CAKE

$$\text{CAKE}_{it} = (6,619 - 7,962) + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t -$$

$$803,10 \text{ ROA}_t = -7,955 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$\text{ROA}_t$$

3) Persamaan perusahaan DLTA

$$\text{DLTA}_{it} = (6,619 - 4,011) + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$\text{ROA}_t = 2,608 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

4) Persamaan perusahaan DVLA

$$\text{DVLA}_{it} = (6,619 - 4,441) + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t -$$

$$803,10 \text{ ROA}_t = 2,178 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$\text{ROA}_t$$

5) Persamaan perusahaan HMSP

$$\text{HMSP}_{it} = (6,619 + 8,691) + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$\text{ROA}_t = 15,310 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

6) Persamaan perusahaan ICBP

$$ICBP_{it} = (6,619 - 3,456 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$ROA_t = 3,163 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

7) Persamaan perusahaan INDF

$$INDF_{it} = (6,619 - 1,259 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$ROA_t = 5,360 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

8) Persamaan perusahaan KLBF

$$KLBF_{it} = (6,619 - 4,063 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$ROA_t = 2,556 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

9) Persamaan perusahaan MERK

$$MERK_{it} = (6,619 - 2,262 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$ROA_t = 4,357 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

10) Persamaan perusahaan MYOR

$$MYOR_{it} = (6,619 - 1,323 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$ROA_t = 6,296 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

11) Persamaan perusahaan ROTI

$$ROTI_{it} = (6,619 - 2,016 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$ROA_t = 4,603 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

12) Persamaan perusahaan SIDO

$$ROTI_{it} = (6,619 - 1,160 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$ROA_t = 5,459 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

13) Persamaan perusahaan SKBM

$$SKBM_{it} = (6,619 - 4,531 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$ROA_t = 2,088 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

14) Persamaan perusahaan SKLT

$$SKLT_{it} = (6,619 - 2,890 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$ROA_t = 3,729 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

15) Persamaan perusahaan STTP

$$STTP_{it} = (6,619 - 3,332 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$ROA_t = 3,332 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

16) Persamaan perusahaan UNVR

$$UNVR_{it} = (6,619 + 5,575 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$ROA_t = 12,194 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

17) Persamaan perusahaan STPC

$$STPC_{it} = (6,619 - 5,046 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$ROA_t = 1,573 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

18) Persamaan perusahaan ULTJ

$$ULTJ_{it} = (6,619 - 2,393 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10$$

$$ROA_t = 4,226 + 30,690 \text{ EPS}_t - 1,428 \text{ ROE}_t - 803,10 \text{ ROA}_t$$

C. Pembahasan

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi dan analisis hipotesis hubungan setiap variabel independen (EPS, ROE, dan ROA) terhadap variabel dependen (Harga Saham):

1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning PerShare* menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk

pemegang saham. *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.²⁴

Berdasarkan Tabel 4.14 *Earning Per Share* (EPS) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), dilihat dari nilai koefisien regresi EPS sebesar Rp 30,69081 memiliki arti bahwa EPS mempunyai arah positif terhadap Harga Saham sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Jika EPS naik 1% maka harga saham akan naik sebesar Rp 30,6908. Dengan demikian, penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, maka semakin tinggi harga saham. Sehingga minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Artinya apabila investor menganggap EPS perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan keuntungan yang sepadan dengan resiko yang akan ditanggung, sehingga harga saham akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Virgi Andika Putra Trisilo pada tahun membuktikan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁵ Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi Triawan dan Atina

²⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 82.

²⁵ Virgi Andika Putra Trisilo, "Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada 5 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017" *Skripsi* (Mojokerto: Universitas Majapahit, 2018), 78-79.

Shofawati yang mengatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Haryanti Khasanah tahun 2018 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁶

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.²⁷

Berdasarkan Tabel 4.14 *Return On Equity* (ROE) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,7277 lebih besar dari 0,05 ($0,7277 > 0,05$), dilihat dari nilai koefisien regresi ROE sebesar -1,428584 memiliki arti bahwa ROE mempunyai arah negatif terhadap Harga Saham sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Dapat diartikan bahwa *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang negatif atau berlawanan

²⁶ Tri Haryanti Khasanah, “Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, Dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode Januari 2015 – September 2017”, *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018).

²⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 82.

arah dengan harga saham. *Return On Equity* yang tidak signifikan dapat terjadi karena adanya perusahaan memiliki nilai ROE yang rendah dan ada perusahaan memiliki nilai ROE yang tinggi sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan antara perusahaan. Sehingga besar kecilnya ROE di suatu perusahaan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan itu sendiri. Sehingga variabel *Return On Equity* tidak bisa dijadikan indikator bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham pada perusahaan sektor *consumer goods*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novendri Alfin Ito tahun 2017 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.²⁸ Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nining Lestari tahun 2020 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.²⁹

3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Return On Asset dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih suatu perusahaan dengan jumlah aset perusahaan.³⁰

²⁸ Novendri Alfin Ito, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1 (Januari 2017).

²⁹ Nining Lestari, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Current Ratio Terhadap harga Saham pada Perusahaan Manufaktur" *skripsi*, 2020.

³⁰ Irham Fahmi, 82.

Berdasarkan Tabel 4.14 *Return On Asset* (ROA) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dilihat dari nilai koefisien regresi ROA sebesar -803,1015 memiliki arti bahwa ROA mempunyai arah negatif terhadap Harga Saham. Dengan demikian, penelitian ini menolak H_{01} dan menerima H_{a1} . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan ROA akan berpengaruh terhadap harga saham.

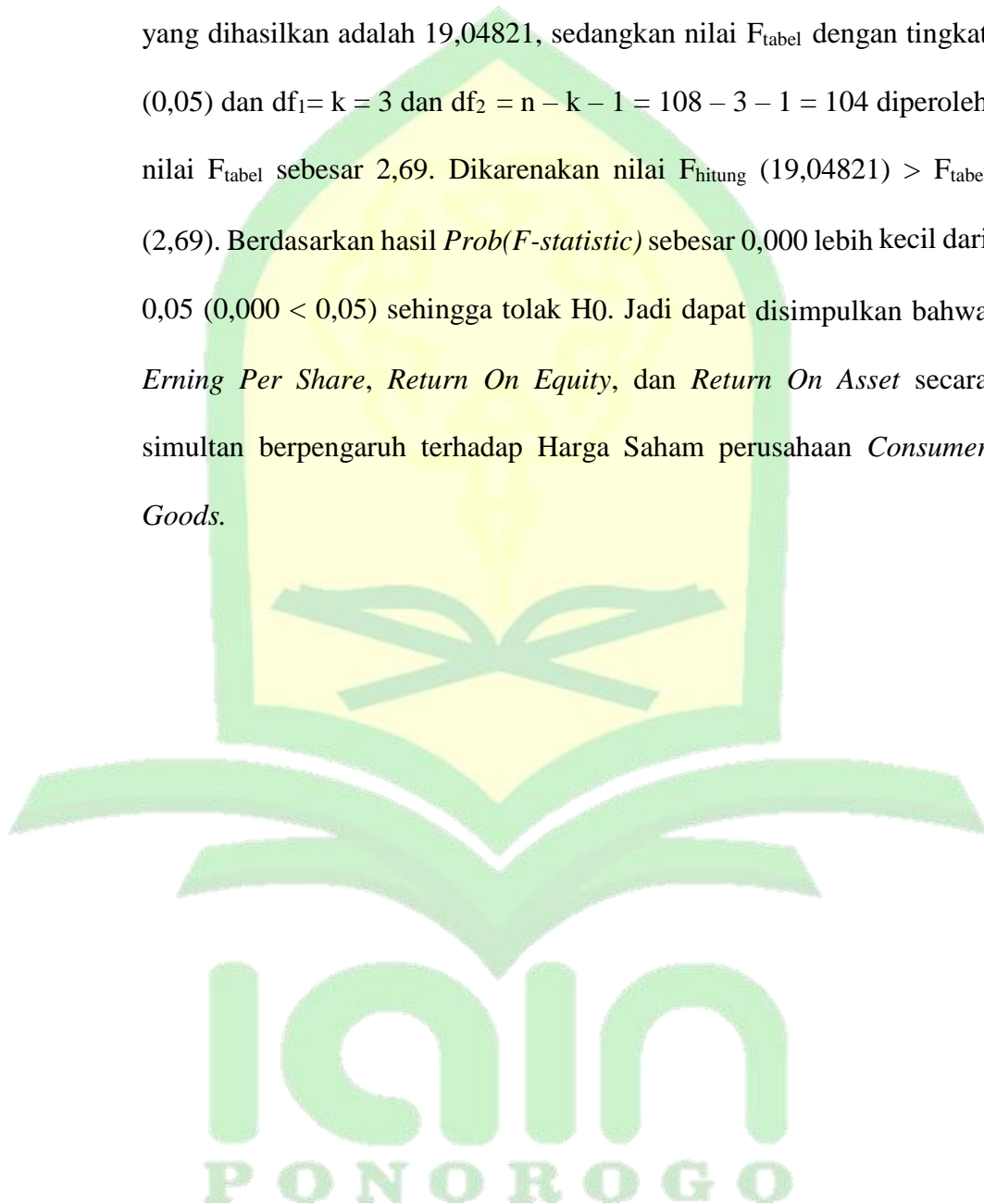
Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novendri Alfin Ito yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.³¹ Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi Triawan dan Atina Shofawati yang menyatakan bahwa Return On Asset secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.³²

³¹ Novendri Alfin Ito, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1 (Januari 2017).

³²Rinaldi Triawan dan Atina Shofawati, "Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7 (2018).

4. Pengaruh *Erning Per Share*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian f pada Tabel 4.12 diketahui nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah 19,04821, sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat (0,05) dan $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = n - k - 1 = 108 - 3 - 1 = 104$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,69. Dikarenakan nilai F_{hitung} ($19,04821$) $>$ F_{tabel} (2,69). Berdasarkan hasil *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga tolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Erning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan *Consumer Goods*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh EPS, ROE dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji regresi data panel model *fixed effect* secara parsial (uji t) diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini didasarkan pada nilai t_{hitung} (16,76850) > nilai t_{tabel} (1,65964), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, diartikan bahwa semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin tinggi harga saham.
2. Berdasarkan hasil uji regresi data panel model *fixed effect* secara parsial (uji t) diketahui bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat didasarkan pada nilai t_{hitung} (- 0,349254) < nilai t_{tabel} (1,65964), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin rendah harga saham.
3. Berdasarkan hasil uji regresi data panel model *fixed effect* secara parsial (uji t) diketahui bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh negative terhadap harga saham. Hal ini dapat

didasarkan pada nilai t_{hitung} ($- 10,35350$) $<$ nilai t_{tabel} ($1,65964$), maka H_03 diterima dan H_a3 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin rendah harga saham.

4. Berdasarkan hasil pengujian F variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah $19,04821$, sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat $(0,05)$ dan $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = n - k - 1 = 108 - 3 - 1 = 104$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar $2,69$. Dikarenakan nilai F_{hitung} ($19,04821$) $>$ F_{tabel} ($2,69$). Berdasarkan hasil *Prob(F-statistic)* sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga tolak H_0 . *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan *Consumer Goods*.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan dan cepat mengambil tindakan ketika rasio keuangan seperti EPS, ROE dan ROA yang diharapkan ternyata tidak sesuai dengan harapan. Perusahaan harus bisa mengambil langkah untuk meningkatkan laba perusahaan. Dimana laba tersebut dapat tercermin pada EPS

sehingga para investor atau calon investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

2. Bagi para investor maupun calon investor, sebaiknya melakukan analisis tentang rasio keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Hal tersebut untuk meminimalisir kesalahan dalam memilih perusahaan yang akan di tanami modal dan menghilangkan kemungkinan-kemungkinan buruk yang tidak diinginkan. Selain itu, dengan analisis laporan keuangan, para investor juga bisa melihat prospek perusahaan kedepan dan memperediksi harga saham agar bisa mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel faktor internal maupun eksternal lain yang mungkin akan berpengaruh terhadap harga saham seperti inflasi, suku bunga, *Deviden Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Azis, Musdalifah. *Managemen Investasi*. Sleman: CV Budi Utama, 2015.
- Anoraga, Pandji and Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Basuki, Tri Agus dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss dan Eviews)*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Fahmi Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fakhruddin, M. and Hadianto, *Perangkat Dan Model Analisis Investasidi Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLSRegresi*, 61.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2019.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* Jakarta: Kencana, 2008.
- Iskandar, Z Alwi. *Pasar Modal Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancar Siwah, 2008.
- Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2007.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Prawironegoro, Darsono. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan* Jakarta: Nusantara Consulting, 2010.
- Pradja, S Juhaya. *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Purwanto, Edy. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Rahardjo, Budi. *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan*,. Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2009.
- Sutedi, Adrian. *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Soemitro Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sumantoro. *Pengantar Tentang Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Jakarta: CV Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, Wiratna V. *Metedologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PustakaBaru Press, 2015.
- Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2011.
- Tjiptono, Darmaji and Fakhruddin, *Pasar Modal Indonesia*, Ketiga. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Tandelilin. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: kanisius, 2010.
- Widioatmodjo, Sawidji. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex MediaKomputindo, 2005.
- Winarno, Wahyu Wing. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EVIEWS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 113.

Jurnal:

- Triawan, Rinaldi dan Atina Shofawati, “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7 (2018).

- Sari, Permata Ayu Cintia, Edi Wibowo dan Dorathea Ririn Indriastuti, Pengaruh ROA,CR,DER terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia 2019-2019, *Jurnal Ekonomi dan Kewira Usahaan*, vol.21, no.1 (Maret 2021).
- Suryawan, Gede Dewa dan Gde Ary Suryawan, Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity dan Return On Asset Pada Harga Saham” *Jurnal Akutansi Universitas Udayana*, vol.21 No. 2 (November 2017).
- Ito, Alfin Novendri. “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1 (Januari 2017).
- Handayani, Asih. “Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di BERSA Efek Indonesia Periode 2017-2019)” *Jurnal SEKURITAS (Saham,Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, VOL.4 No.2, (Januari 2021).
- Alipudin, Asep dan Resi Oktiviani. “Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI,” *JIAFE Vol 2 No.1 Edisi 1*, 2016, 20–21.

Skripsi:

- Trisilo, Putra Andika Virgi. “Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada 5 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017” *Skripsi (Mojokerto: Universitas Majapahit, 2018)*, 78–79.
- Rahmani, Bi Ahmadi Nur. “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode 2014-2018)” *Kitabah*, 2 (Juli-Desember, 2019), 120.

Website:

https://akashainternational.com/id_ID/, (diakses pada tanggal 07 Juni, 2022. Jam 23.57 WIB)

- <https://wilmarcahayaindonesia.com/about>, (diakses pada tanggal 07 Juni, 2022. Jam 23.59 WIB)
- <https://www.sampoerna.com/id/overview>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.00 WIB)
- <https://www.unilever.co.id/our-company/>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.00 WIB)
- <https://www.deltajkt.co.id/>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.00 WIB)
- <http://www.darya-varia.com/id/about/about-us>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.00 WIB)
- <https://www.indofoodcbp.com/>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.05 WIB)
- <https://www.idnfinancials.com/id/indf/pt-indofood-sukses-makmur-tbk>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.05 WIB)
- <https://www.kalbe.co.id/offices-and-representatives>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.05 WIB)
- <https://www.merckgroup.com/id-id/company/who-we-are/pt-merck-tbk.html>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.05 WIB)
- <https://www.mayorindah.co.id/>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.11 WIB)
- <https://www.idnfinancials.com/id/roti/pt-nippon-indosari-corpindo-tbk>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.11 WIB)
- <https://www.sidomuncul.co.id/id/history.html>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.20 WIB)
- <https://www.idnfinancials.com/id/skbn/pt-sekar-bumi-tbk>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.20 WIB)
- <https://www.sekarlaut.com/about.php?aID=15>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.35 WIB)
- <http://siantartop.co.id/about-us/>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.35 WIB)
- <https://www.ultrajaya.co.id/>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.35 WIB)
- <https://www.temposcangroup.com/id/info-perusahaan>, (diakses pada tanggal 08 Juni, 2022. Jam 00.35 WIB)

“Pengenalan Pasar Modal”,

<http://www.infovesta.com/infovesta/learning/learning.jsp?id= 55>,

(Diakses Pada Tanggal 15 septembar, 2021, Jam 09.00 WIB).

www.idx.co.id.

